

Analisis Kurikulum Merdeka Belajar Materi PAI pada Kelas 10 SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta

Jihanna Amalia

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

21204012038@student.uin-suka.ac.id

Muh. Wasith Achadi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

wasith.achadi@uin-suka.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.14421/njpi.2023.v3i1-3>

Abstract

The purpose of this study is to analyze the Merdeka Curriculum Learning (Kurikulum Merdeka Belajar) in the subject of PAI (Islamic Religious Education) and moral character applied at SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta. The main goal of the Merdeka Curriculum is to prepare students for spiritual maturity, wisdom, and noble character. This research uses qualitative library research method and involves the analysis of content description. Data is collected through observation, in-depth interview, and documentation study. The results of the analysis indicate that the Merdeka learning achievement formulation contains comprehensive competencies and scope of materials in the form of narratives that are adjusted to the developmental stage of students in phase E for grade 10. The ideal learning objective formulation consists of two components: First, attitude, knowledge, and skills competencies; Second, the content, which is core knowledge. The learning objective flow formulation describes the coverage and stages of learning from the beginning to the end of the phase in a linear manner.

Keywords: Curriculum, Independent Learning Curriculum, Curriculum Analysis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kurikulum Merdeka Belajar pada materi PAI (Pendidikan Agama Islam) dan Budi Pekerti yang diterapkan di SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta. Tujuan utama dari

Kurikulum Merdeka adalah untuk mempersiapkan kematangan spiritual, kebijaksanaan, dan akhlak mulia peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif library research dan melibatkan analisis isi-deskripsi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa rumusan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka memuat kompetensi dan lingkup materi yang komprehensif dalam bentuk narasi yang disesuaikan dengan tahap perkembangan peserta didik dalam fase usia E untuk kelas 10. Rumusan tujuan pembelajaran ideal meliputi dua komponen, yaitu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta konten yaitu ilmu pengetahuan inti. Rumusan alur tujuan pembelajaran menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang linear dari awal hingga akhir fase.

Kata kunci: Kurikulum, Kurikulum Merdeka Belajar, Analisis Kurikulum

Pendahuluan

Perjalanan pendidikan di Indonesia tidak luput dari pengaruh perubahan zaman yang menyebabkan terjadinya pergeseran tujuan pendidikan nasional. Globalisasi yang melanda seluruh dunia di abad ke 21 menyebabkan tujuan pendidikan nasional tidak lagi hanya untuk mencerdaskan bangsa dan memerdekakan manusia namun bergeser mengarah kepada pendidikan sebagai komoditas karena lebih menekankan penguasaan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS) yang bersifat pragmatis dan materialis. Hal ini tentu menjadi perhatian kita semua mengingat tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003, Pasal 3, tidak hanya berorientasi terhadap pragmatisme dan materialisme namun memiliki tujuan yang utuh untuk membentuk manusia yang memiliki iman dan taqwa (IMTAQ) serta menguasai IPTEKS. Pergeseran tujuan pendidikan nasional tersebut semakin terasa saat ini dengan terjadinya krisis karakter di bidang pendidikan, karena pragmatisme dalam merespon kebutuhan pasar kerja lebih

menekankan kepada hal-hal yang bersifat materialisme sehingga melupakan pengajaran dengan semangat kebangsaan, keadilan sosial, serta sifat-sifat kemanusiaan yang memiliki moral luhur sebagai warga negara.¹

Kurikulum merdeka belajar merupakan kebijakan pengembangan pembelajaran oleh Kemendikbudristekdikti yang bertujuan untuk mentransformasi pendidikan dan pembelajaran guna terciptanya SDM Indonesia yang unggul dibidangnya. Capaian kurikulum merdeka belajar sangat tergantung kepada metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk menjadikan peserta didik sukses mencapai tujuan pembelajarannya masing-masing. Dalam rumuskan kurikulum perlu adanya tahapan-tahapan yang dimaksud profil Lulusan yang siap sesuai harapan visi jenjang sekolah. Tahapan-tahapan yang dimaksud adalah mulai merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), CPMK, Sub CPMK, Indikator, Pengembangan RPS. Semua penerapan capaian sesuai dengan aturan perumusan kurikulum SN Dikti.

Keputusan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nomor 033/H/KR/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Menengah pada Kurikulum Merdeka, Capaian pembelajaran adalah suatu ungkapan tujuan pendidikan yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan

¹ Aris Junaidi dkk., *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), hal, 1.

diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar. CP untuk mengungkapkan apa yang mereka harapkan agar diketahui dan dapat dilakukan oleh peserta didik dan memahami di akhir program atau urutan pembelajaran. Format CP ditulis dalam bentuk paragraf, sehingga keterkaitan antara pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi umum terlihat jelas dan utuh sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam pembelajaran dan menggambarkan apa yang dicapai peserta didik di akhir pembelajaran.

Capaian Pembelajaran dirumuskan dalam bentuk fase-fase yang menyatakan target capaian untuk rentang waktu yang lebih panjang (bukannya per tahun seperti kurikulum terdahulu) untuk kemudian diturunkan menuju ATP (Alur Tujuan Pembelajaran). Alur pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linier sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari. Seperti RPP, namun dilengkapi dengan berbagai materi pembelajaran, lembar aktivitas siswa, dan asesmen untuk mengecek apakah tujuan pembelajaran dicapai siswa. Alur pembelajaran merdeka kurikulum berupa pembelajaran transformatif dapat didorong melalui alur dan struktur komunikasi, kolaborasi, serta proses pemikiran individu dalam ekosistem belajar daring yang melibatkan refleksi dan dialog.

Capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara bertahap dan holistic diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan Agama Islam secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada (1)

kecenderungan kepada kebaikan (al-hanifiyyah), (2) sikap memperkenankan (alsamhah), (3) akhlak mulia (makarim al-akhlaq), dan (4) kasih sayang untuk alam semesta (rahmat li al-'alamin). Pengimplementasian PAI, diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam. Deskripsi dari penerapan ini akan tampak dalam beberapa elemen PAI terutama dalam akhlak pribadi dan sosial, akidah, syari'at dan sejarah peradaban Islam.²

SMK Negeri 1 Depok adalah salah satu satuan jenjang pendidikan yang beralamatkan di Kelurahan Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.³ SMK Negeri 1 Depok adalah sebuah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri pertama di Kota Depok dan telah mendapat status sekolah PK (Pusat Keunggulan) dan status sekolah BLUD (Badan Layanan Umum Daerah). Sekolah ini pada awalnya terdiri dari 2 program studi yaitu Program Studi Akomodasi Perhotelan. Namun, sekarang bertambah program studi menjadi 6 program yaitu Permodelan Perangkat Lunak dan Gim, Desain Komunikasi dan Visual, Akomodasi Perhotelan, Akuntansi, Teknik Bisnis Sepeda Motor, Teknik Kendaraan Ringan.⁴

Dalam dunia pendidikan, pengembangan kurikulum merupakan hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa hasil yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Dalam hal ini, ada beberapa prinsip umum yang digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan kurikulum. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa kurikulum yang dihasilkan sesuai dengan harapan dan

² <https://www.paismk.com/cp/>, diakses: 1 Februari 2023

³ https://www.google.com/amp/s/data.sekolah-kita.net/sekolah/SMKN%25201%2520DEPOK_256041, diakses: 1 Februari 2023

⁴ <https://www.smkn1depok.sch.id>, diakses: 31 oktober 2022

kebutuhan masyarakat. Terdapat tiga prinsip penting dalam pengembangan kurikulum, yaitu prinsip relevansi, konsistensi, dan adequancy.

Prinsip relevansi memastikan bahwa unsur-unsur kurikulum saling terkait dan sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan hidup di masyarakat.⁵ Prinsip konsistensi memastikan bahwa bahan ajar yang dipilih dan dikembangkan oleh guru/instruktur memiliki ketegasan antara materi ajar dan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Terakhir, prinsip adequancy memastikan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran memadai untuk membantu siswa menguasai kompetensi dasar dan disesuaikan dengan tingkat keluasan sebuah kompetensi dasar dan alokasi waktu yang tersedia.⁶

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini, diharapkan kurikulum yang dihasilkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan pendidikan dan kemajuan siswa dalam mencapai kompetensi dasar yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kurikulum Merdeka Belajar pada materi PAI (Pendidikan Agama Islam) dan Budi Pekerti yang diterapkan di SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta. Tujuan utama dari Kurikulum Merdeka adalah untuk mempersiapkan kematangan spiritual, kebijaksanaan, dan akhlak mulia peserta didik.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kepustakaan, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Penelitian ini hanya melibatkan bahan-bahan

⁵ Lismina, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 35-36

⁶ Awalludin, *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 14-15

koleksi perpustakaan tanpa melakukan riset lapangan.⁷ Metode akumulasi data yang dilakukan melalui Observasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Depok Yogyakarta, Wawancara Mendalam dengan salah satu guru PAI, serta Kajian Dokumentasi yang meliputi penghimpunan dan analisis dokumen tertulis, gambar, dan elektronik.⁸ Analisis data dilakukan menggunakan Metode Analisis Isi-Deskripsi, yaitu teknik penelitian khusus untuk melakukan analisis tekstual. Proses analisis ini termasuk mereduksi teks menjadi unit-unit seperti kalimat, ide, gambar, bab, halaman depan majalah, dan sebagainya, kemudian menerapkan skema pengodean pada unit-unit tersebut untuk membuat inferensi mengenai komunikasi dalam teks.⁹ Sumber data sekunder berasal dari berbagai buku, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jurnal, dan sumber lain yang berkaitan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pengajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.¹⁰

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran instrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami

⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal. 1-2.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2017), hal. 221.

⁹ Richard West dan Lynn H. Turner, *Pengantar teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*, Edisi 3, Penerjemah: Maria Natalia Damayanti Maer, (Jakarta: Salemba Humanika, 2008).

¹⁰ Sarinah, *Pengantar Kurikulum*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015), hal. 13.

konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.¹¹

Profil pelajar Pancasila memiliki rumusan kompetensi yang melengkapi fokus di dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan di setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kompetensi profil pelajar Pancasila memperhatikan faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke 21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0.¹² Profil pelajar Pancasila berjumlah enam¹³, yaitu:

Pertama, Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, yakni pelajar Indonesia yang menghayati keberadaan Tuhan dan selalu berupaya menaati perintah serta menjauhi larangan sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan ke dalam akhlak yang mulia, baik dalam beragama, akhlak yang baik kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, kepada alam dan kepada negara Indonesia;

¹¹ <https://ditpsd.kemdikbud.go.id>, diakses: 31 oktober 2022

¹² Rizky Satria dkk, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022), hal. 1.

¹³ Susanti Sufyadi dkk, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK.MA)*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021), hal. 3.

Kedua, Berkebinekaan global, yakni pelajar Indonesia yang berkebinekaan global memiliki identitas diri yang matang, mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, sekaligus memiliki wawasan serta keterbukaan tentang eksistensi ragam budaya daerah, nasional dan global. Pelajar Indonesia memiliki sikap menghormati keberagaman dan toleransi terhadap perbedaan. Untuk mencapai Berkebinekaan Global, pelajar Indonesia harus dapat mengenal dan menghargai budaya, dapat berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya, berefleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan serta berkeadilan sosial.

Ketiga, Bergotong-royong, yakni pelajar Indonesia memiliki kemampuan untuk melakukan kolaborasi dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan untuk kebaikan bersama. Pelajar Indonesia selalu berusaha melihat kekuatan-kekuatan yang dimiliki setiap orang di sekitarnya, yang dapat memberi manfaat bersama. Mencegah terjadinya konflik dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain. Hal-hal yang harus dilakukan pelajar Indonesia untuk mewujudkan gotong royong adalah melakukan kolaborasi, memiliki kepedulian yang tinggi, dan berbagi dengan sesama.

Keempat, Mandiri, yakni pelajar Indonesia memiliki prakarsa atau pengembangan dirinya yang tercermin dalam kemampuan untuk bertanggung jawab, memiliki rencana strategis, melakukan tindakan dan merefleksikan proses dan hasil pengalamannya. Untuk itu, pelajar Indonesia perlu memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta memiliki regulasi diri.

Kelima, Bernalar kritis, yakni pelajar Indonesia yang bernalar kritis berpikir secara objektif, sistematis dan saintifik dengan mempertimbangkan berbagai aspek berdasarkan data dan fakta

yang mendukung, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dan berkontribusi memecahkan masalah dalam kehidupan, serta terbuka dengan penemuan baru. Untuk bernalar kritis, pelajar Indonesia perlu memperoleh dan memproses informasi serta gagasan dengan baik, lalu menganalisis dan mengevaluasinya, kemudian merefleksikan pemikiran dan proses berpikirnya.

Keenam, Kreatif, yakni pelajar Indonesia mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak, dalam bentuk gagasan, tindakan, dan karya nyata secara proaktif dan independen untuk menemukan cara-cara lain dan berbeda untuk bisa berinovasi. Pelajar Indonesia yang kreatif adalah belajar pelajar yang bisa menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.¹⁴

Pengembangan materi kurikulum merdeka belajar di SMK N 1 Depok Yogyakarta kelas X semester gasal, menghendaki adanya pengetahuan awal yang ingin dicapai:

1. Modul 1, (pada Elemen Al-Qur'an Hadis) mengetahui dan memahami bahwa Berkompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja merupakan perintah Allah SWT.
2. Modul 2, (pada Elemen Akidah) mengetahui, memahami dan meyakini *Syu'abul Iman* (cabang-cabang iman), dalil, macam dan manfaatnya.

¹⁴ Rizky Satria, *Panduan Pengembangan...*, hal. 1-2.

3. Modul 3, (pada Elemen Akhlak) mengetahui memahami dan menghindari akhlak *mazmumah*: Berfoya-foya, Riya', Sum'ah, Takabbur, dan Hasad.
4. Modul 4, (pada Elemen Fikih) mengetahui dan memahami Fikih Muamalah: Asuransi, Bank, Koperasi Syariah untu Perekonomian Umat dan Bisnis yang Maslahah, dan
5. Modul 5, (pada Elemen Sejarah Peradaban Islam) mengetahui, memahami dan meneladani sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia.

Implementasi kurikulum merdeka untuk pemulihan pembelajaran dilakukan berdasarkan kebijakan-kebijakan pada Kepmendikbudristek No. 262/2022 (Perubahan Kepemendikbudristek No. 56/2022) tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pemulihan Pembelajaran; SK Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan No. 033/H/KR/2022 (Perubahan SK Kepala BSKAP No. 008/2022 tentang Capaian Pembelajaran PAUD, Pendidikan Dasar; SK Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan No. 09/2022 tentang Dimensi Elemen Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka.¹⁵

Berikut Serapan terhadap keenam Profil Pelajar Pancasila dalam materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X Semester Gasal berdasarkan materi pada elemennya¹⁶, yaitu :

Pertama, pada elemen Al-Qur'an Hadis dalam materi "Meraih Kesuksesan dengan Kompetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja" dengan harapan mengacu pada profil pelajar pancasila yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan

¹⁵ Rin Surtanti, *Pembelajaran Kurikulum Merdeka, PPT Sosialisasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Depok*, 25 Juli 2022.

¹⁶ Arfan Kurnia Prakasa, *Buku Administrasi Guru*, (Yogyakarta: Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Depok, 2022/2023)

berakhlak mulia, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

Kedua, pada elemen Akidah dalam materi “Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dengan Syu’abul (cabang) Iman” dengan harapan mengacu pada profil pelajar pancasila yakni berkebhinekaan global, beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bernalar kritis, bergotong royong.

Ketiga, pada elemen Akhlak dalam materi “Menjalani Hidup Penuh Manfaat dengan Menghindari Berfoya-foya, Riya’, Sum’ah, Takabbur, dan Hasad” dengan harapan mengacu pada profil pelajar pancasila yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, bergotong royong.

Keempat, pada elemen Fikih dalam materi “Asuransi, Bank, Kooperasi Syariah untuk perekonomian Umat dan Bisnis yang Maslahah” dengan harapan mengacu pada profil pelajar pancasila yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong.

Kelima, pada elemen Sejarah Peradaban Islam dalam materi “Asuransi, Bank, Kooperasi Syariah untuk perekonomian Umat dan Bisnis yang Maslahah” dengan harapan mengacu pada profil pelajar pancasila yakni beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong.

Berikut pemaparan tujuan pembelajaran peserta didik :

Pada elemen Al-Qur’an Hadis, berupa menganalisis ayat Al-Qur’an dan Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, membaca Al-Qur’an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur’an serta Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos

kerja, menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, menganalisis ayat Al-Qur'an dan Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina, membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina, menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk menjauhi larangan pergaulan bebas dan zina, membiasakan sikap menghindari larangan pergaulan bebas dan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri

Pada elemen Akidah, menganalisis makna Syu'ab al-iman (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya, mempresentasikan makna Syu'ab al-iman (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya, meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya, menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan, menganalisis makna Hakikat Mencintai Allah SWT., Khauf, Raja', dan Tawakkal kepada-Nya, mempresentasikan makna Hakikat Mencintai Allah SWT., Khauf, Raja', dan Tawakkal kepada-Nya, meyakini bahwa Hakikat Mencintai Allah SWT., Khauf, Raja', dan Tawakkal kepada-Nya, menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan Hakikat Mencintai Allah SWT., Khauf, Raja', dan Tawakkal kepada-Nya

Pada elemen Akhlak, menganalisis manfaat menghindari Berfoya-foya, Riya' Sum'ah, Takabbur, dan Hasad; membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari Berfoya-foya, Riya' Sum'ah, Takabbur, dan Hasad; meyakini bahwa Berfoya-foya, Riya' Sum'ah, Takabbur, dan Hasad; membiasakan diri untuk menghindari Berfoya-foya, Riya' Sum'ah, Takabbur, dan Hasad; menganalisis manfaat menghindari akhlak mazmumah ; membuat karya yang mengandung konten manfaat; menganalisis manfaat menghindari sikap mazmumah, menyajikan konten dan paparan tentang manfaat menghindari sikap mazmumah;

meyakini bahwa akhlak mazmumah adalah larangan dan akhlak mahmudah adalah perintah agama; membiasakan diri untuk menghindari akhlak mazmumah dan menampilkan akhlak mahmudah dalam kehidupan sehari-hari

Pada elemen Fikih, menganalisis implementasi fikih muamalah, menyajikan paparan tentang fikih muamalah, meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah adalah ajaran agama, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, menganalisis implementasi fikih Al-Kulliyat Al-Khomsah (lima prinsip dasar hukum Islam), menyajikan paparan tentang fikih Al-Kulliyat Al-Khomsah, meyakini bahwa ketentuan fikih Al-Kulliyat Al-Khomsah adalah ajaran agama, menumbuhkan kepedulian dan kepekaan sosial

Pada elemen Sejarah Peradaban Islam, menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya; meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-hikmah wa al-mau'izat al-hasanah adalah perintah Allah SWT; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain; menganalisis sejarah dan Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia (Metode Dakwah Islam oleh Wali Songo di Tanah Jawa); membuat bagian timeline sejarah Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia (Metode Dakwah Islam oleh Wali Songo di Tanah Jawa); meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-hikmah wa al-mau'izat al-hasanah adalah perintah Allah SWT; membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.

Dari pemaparan data di atas, dapat diperoleh informasi bahwa rumusan tujuan pembelajaran telah ideal memuat 2 komponen: Pertama, kompetensi yaitu kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; Kedua, konten yaitu ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang perlu dipahami di akhir satu unit pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam modul pada setiap domainnya, yaitu: pada elemen Al-Qur'an Hadis, media dan ayat yang dipergunakan adalah internet, video: <https://s.id/16ngO>, smartphone, poster ayat: <https://s.id/15okK>, poster ilmu tajwid: <https://s.id/15okW>, dan post card tajwid: <https://s.id/15otE> ; pada elemen Akidah, menggunakan media dan ayat berupa kertas plano/manila, spidol, pena, pensil, penghapus, penggaris, lakban/double tape; pada elemen Akhlak, media dan ayat yang dipergunakan adalah internet, smartphone, alat peraga pelajaran: naskah materi bahan diskusi : <https://bit.ly/3kbK6CC>, kartu undian tema : <https://bit.ly/3kbK6CC>, kartu peran : <https://bit.ly/3kbK6CC>, alat tulis, pena, pensil, penggaris, alat tunjuk; pada elemen Fiqih berupa media kertas plano/manila, spidol, pena, pensil, penghapus, penggaris, lakban/double tape; pada elemen Sejarah Peradaban Islam, menggunakan laptop (pilihan), LCD Proyektor (pilihan), internet, video terkait: <https://s.id/16nhi>, smartphone, kertas HVS: manila/Buffalo, pena, spidol penggaris.

Jam Pelajaran (JP) dalam setiap elemen dirincikan sebagai berikut: pada elemen Al-Qur'an Hadis terakumulasikan 18 jp, pada elemen Akidah terakumulasikan 18 jp, pada elemen Akhlak terakumulasikan 18 jp, pada elemen Fiqih terakumulasikan 17 jp, dan pada elemen Sejarah Peradaban Islam terakumulasikan 14 jp.

Rumusan capaian pembelajaran telah memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif

dalam bentuk narasi dengan menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik pada pemetaan capaian pembelajaran fase usai E untuk kelas 10 SMA, SMK atau MA. Rumusan alur tujuan pembelajaran telah menggambarkan urutan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang linear dari awal hingga akhir fase.

Guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Student Centered Learning) dengan model pembelajaran Inquiry Learning, Discovery Learning, dan metode-metode pembelajaran aktif-partisipatif (Active Learning), sebagai contoh antara lain : pada elemen Al-Qur'an Hadis, materi "Meraih kesuksesan dengan Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja" menggunakan metode jigsaw : <https://youtu.be/S7kxAXnv1Ks>; pada elemen Akidah, materi "Memahami Hakikat dan Mewujudkan Ketauhidan dan dengan Syu'abul Iman (cabang-cabang iman)" menggunakan metode Mind Mapping, Small Group Discussion; pada elemen Akhlak, materi "Menjalani Hidup Penuh Manfaat dengan Menghindari Berfoya-foya, Riya', Sum'ah, Takabbur, dan Hasad" menggunakan model diskusi panel dan Presentasi, PJBL (Project Based Learning), Role Planing (bermain peran: sosio drama); pada elemen Fiqih, materi "Asuransi, Bank, Koperasi Syariah untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Maslahah" menggunakan model TPS, Diskusi Kelompok dan Resitasi/Penugasan; pada elemen Sejarah Peradaban Islam, materi "Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia" menggunakan model Information Search and Time Line.

Alur pembelajaran merdeka kurikulum dalam modul berupa pembelajaran berbasis inkuiri, karena dapat mengakomodasi tujuan tersebut, karena prosesnya memotivasi pembelajar untuk bertanggung jawab terhadap proses belajarnya dan mentransfer pemahamannya ke kehidupan nyata.

Berikut analisis prinsip relevansi, konsistensi, dan adequacy pada kurikulum merdeka belajar mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta:

Pada komponen rumusan pembelajaran mencakup ketiga prinsip, memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi dengan menyesuaikan tahap perkembangan peserta didik pada pemetaan capaian pembelajaran fase usai E untuk kelas 10 SMA, SMK atau MA.

Pada komponen rumusan tujuan pembelajaran mencakup ketiga prinsip, ideal memuat 2 komponen: Pertama, kompetensi yaitu kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; Kedua, konten yaitu ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang perlu dipahami di akhir satu unit pembelajaran.

Pada komponen rumusan alur tujuan pembelajaran mencakup ketiga prinsip, menggambarkan urutan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang linear dari awal hingga akhir fase.

Pada komponen materi mencakup ketiga prinsip, mencakup materi dalam buku Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X. Terdapat beberapa tambahan, yaitu:

BAB I Materi Kompetensi dalam Kebaikan dan Etos Kerja, cakupan terhadap asbabun nuzul dan penelaahan tafsir terhadap ayat Al-Qur'an berkaitan dengan materi belum tercukupi;

BAB II Materi *Syua'ab al-iman*, cakupan materi perlu ditambahkan tentang tanda-tanda orang yang beriman, problematika praktik keimanan di sekitar kita, dan hikmah;

BAB III Materi Menjalani Hidup Penuh dengan Manfaat dengan Menghindari berfoya-foya, *Riya'*, *Sum'ah*, *Takabbur*, dan Hasad, cakupan materi sudah terpenuhi;

BAB IV Materi Asuransi, bank, dan Koperasi Syariah untuk Perekonomian Umat dan Bisnis yang Masalah dijabarkan secara universal dalam tema Fikih Muamalah, sehingga cakupan materi belum merinci;

BAB V Materi Meneladani Peran Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia dijabarkan secara universal dalam tema Sejarah Peradaban Tokoh Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia, sehingga cakupan materi belum merinci dan perlu adanya penambahan materi terkait perkembangan kesultanan di Indonesia;

BAB VI Materi Menjauhi Pergaulan Bebas dan Perbuatan Zina untuk Melindungi Harkat dan Martabat Manusia perlu ditambahkan terlebih dahulu materi tentang pengertian perbuatan zina, dan hukum perbuatan zina;

BAB VII Materi Hakikat Mencintai Allah SWT, Khauf, Raja', dan Tawakkal kepada-Nya cakupan materinya sudah tercukupi;

BAB VIII Materi Menghindari Akhlak *Madzmumah* dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan berkah cakupan dalam rancangan hendaknya dispesifika seperti dalam Buku Paket yakni pada perilaku *ghadhab* dan kontrol diri;

BAB IX Materi Fikih *Al-Kulliyat Al-Khomsah* hendaknya didahului dengan definisi terkait materi;

BAB X Materi Peran Tokoh Ulama dalam Penyebaran Islam di Indonesia (Metode Dakwah Islam Oleh Walisongo di Tanah Jawa) hendaknya ditambahkan hikmah dan pesan damai dari dakwah wali songo di Tanah Jawa.

Pada komponen JP sudah mencakup ketiga prinsip, serta 85 JP Pembelajaran Aktif; selebihnya untuk UH, UTS, UAS

Pada komponen proyek penguatan profil pelajar pancasila mencakup ketiga prinsip, dan dapat diimplementasikan dengan alokasi waktu yang fleksibel.

Implementasi pembelajaran PAI tidak cukup hanya penyampaian secara teoritis namun lebih menekankan pada merubah pola pikir (*Mind Searching*), dengan melakukan diskusi atau *Student Based Learning* yang mana orientasi akhirnya menciptakan *insan kamil* berakhlakul mulia. Terutama pada jenjang SMK yang notabene dengan orientasi akhir memiliki bekal profesi. Pola pembelajaran terbuka dan sesuai dengan keseharian peserta didik yang diberikan oleh Guru PAI mampu memberikan pengalaman spiritual yang berbekas dan bekal bagi peserta didik. Sebagai contoh, Guru memaparkan proses kehidupan manusia mulai dari ruh, dalam kandungan, kehidupan dunia yang sebatas senda gurau, kematian, hari dibangkitkan, hari penghisaban, hari perhitungan amal, sirathal mustaqim, surga-neraka; beliau menjelaskan masih panjangnya proses kehidupan kita alangkah baiknya meskipun kita menjalani kehidupan dunia kita juga berbekal pengetahuan akan ilmu agama sebagai pembuktian keimanan kita terhadap Allah SWT.

Simpulan

Kurikulum Merdeka belum dapat diterapkan pada seluruh jenjang pendidikan di Indonesia, namun semangat yang tercermin dalam profil pelajar Pancasila dapat diimplementasikan pada cakupan luas baik dalam dunia pendidikan maupun nilai-nilai kurikulum yang masih diterapkan pada setiap jenjang pendidikan. Transformasi proses pembelajaran ini diharapkan mampu memberikan kemerdekaan bagi setiap satuan pendidikan. Hasil analisis terhadap Kurikulum Merdeka belajar materi PAI kelas 10

di SMK Negeri 1 Depok Yogyakarta menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka belajar telah mengacu pada beberapa pedoman seperti Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, Buku Paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas X, serta Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Daftar Pustaka

Awalludin. *Pengembangan Buku Teks Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.

<https://ditpsd.kemdikbud.go.id>. Oktober 31, 2022.

https://www.google.com/amp/s/data.sekolah-kita.net/sekolah/SMKN%25201%2520DEPOK_256041.
Februari 1, 2023.

<https://www.paismk.com/cp/>. Februari 1, 2023.

<https://www.smkn1depok.sch.id>. Oktober 31, 2022.

Junaidi, Aris. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

Lismina. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Prakasa, Arfan Kurnia. *Buku Administrasi Guru*. Yogyakarta: Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Depok, 2022/2023.

Sarinah. *Pengantar Kurikulum*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015.

Satria, Rizky. *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022.
- Sufyadi, Susanti. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK.MA)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2021.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Surtanti, Rin. *Pembelajaran Kurikulum Merdeka*. Yogyakarta, 2022.
- Turner, Richard West & Lynn H. *Pengantar teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika, 2008.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.

